

Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di Klasis Telutih, Kabupaten Seram Bagian Timur

Vera Talimbung¹✉

¹ Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Korespondensi: veratalimbung@gmail.com, +62 852-5424-4292

Diterima: 31 Desember 2022

Disetujui: 3 April 2023

Diterbitkan: 25 April 2023

Abstrak

Latar belakang: Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia, dan guru merupakan komponen yang memegang peran penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus meningkatkan kompetensinya agar mampu melakukan tugas profesionalnya sebagai seorang pendidik. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah penelitian tindakan kelas. Namun, guru-guru di Klasis Telutih, Kabupaten Seram Bagian Timur belum pernah mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas serta mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk penelitian dan tulisan. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu guru dalam merancang dan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. **Metode:** Kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. **Hasil:** Menunjukkan bahwa rata-rata respon partisipan 37% menyatakan puas dan 55% menyatakan sangat puas terhadap semua aspek pelatihan yang dilakukan, sedangkan 8% menyatakan kurang puas karena keterbatasan waktu pelatihan sehingga praktik penyusunan PTK kurang maksimal. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian melalui pelatihan penelitian tindakan kelas memberikan manfaat bagi partisipan pelatihan sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru sebagai seorang pendidik.

Kata kunci: pelatihan, penelitian tindakan kelas, profesionalisme guru

Abstract

Background: Education and teachers are an important element in determining the quality of human resources and the quality of the learning process. Therefore, a teacher must improve his competence to carry out his professional duties as an educator. One of the efforts made by the teacher is classroom action research. The teachers at Telutih Klasis in East Seram District had never participated in classroom action research training and had difficulties in expressing their ideas in research and writing. **Objective:** This service activity aims to assist teachers in designing and conducting classroom action research to increase teacher professionalism. **Method:** Service activities are carried out through three stages, namely preparation activity, implementation activity, and evaluation activity. **Result:** Shows that the average response of participants was 37% said they were satisfied and 55% said they were very satisfied with all aspects of the training carried out, while 8% said they were not satisfied because of the limited time for training so that the practice of preparing PTK was not optimal. **Conclusion:** Community service activities through classroom action research training provide benefits for training participants so that they can increase teacher professionalism as an educator.

Keywords: training, classroom action research, teacher professionalism

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Tingkah laku, daya pikir dan kemampuan pribadi dapat dikembangkan menjadi lebih melalui pendidikan [1]. Salah satu

komponen penting dalam pendidikan adalah seorang pendidik yang dikenal sebagai guru. Guru menjadi faktor utama dalam menentukan pencapaian hasil dan proses pembelajaran yang dialami partisipan didik di kelas [2]. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat bergantung

pada kompetensi seorang guru di sekolah. Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial [3].

Guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki agar mampu dalam melakukan tugas profesionalnya sebagai seorang pendidik. Perkembangan informasi dan teknologi yang terus berkembang mengharuskan seorang guru untuk terus belajar agar tidak tertinggal [4]. Pengembangan kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan profesi yang dapat diikuti oleh guru, misalnya pelatihan pengembangan alat peraga/media pembelajaran, pelatihan penyusunan modul ajar, pelatihan tentang pengembangan strategi pembelajaran, pelatihan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pelatihan menulis artikel ilmiah, ataupun pelatihan-pelatihan lainnya yang sesuai dapat mendukung pengembangan kompetensi guru.

Dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), pemerintah mewajibkan guru untuk mengurus jabatan fungsional melalui tiga (3) kelompok kegiatan yakni pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovasi [4, 5]. Guru dituntut untuk mampu melakukan penelitian tindakan kelas. Selain menjadi prasyarat bagi guru dalam pengurusan jabatan fungsional, penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi guru. Melalui PTK, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas yang mengarah pada kualitas pendidikan yang lebih baik. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru merupakan solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran [6, 7].

Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan, guru dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam PTK, guru berperan sebagai peneliti dalam sendiri praktik pembelajaran yang dilakukan, melakukan kegiatan untuk pengembangan profesionalismenya serta mengkaji permasalahan yang dialami [8]. Dengan demikian, guru dapat mengetahui permasalahan dan berusaha untuk mencari solusi guna memperbaiki pembelajaran-pembelajaran selanjutnya. Upaya untuk mencari solusi tersebut dapat dilakukan guru dengan mengembangkan desain pembelajaran yang lebih bervariasi. Misalnya melalui penggunaan berbagai model dan metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, bahan ajar yang beragam dan tidak monoton.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan partisipan didik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah memperbaiki dan

meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas. PTK yang dilakukan guru dalam upaya perbaikan di atas merupakan inovasi pembelajaran di mana guru dapat mengubah, mengembangkan, memodifikasi dan memperbaiki, meningkatkan gaya mengajar sesuai dengan kebutuhan partisipan didik di kelas [9]. Fokus PTK adalah alternatif tindakan-tindakan yang direncanakan oleh guru, dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas dan dilakukan refleksi dan evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas [10].

Berdasarkan analisis lapangan yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa guru-guru di Klasis Telutih, Kabupaten Seram Bagian Timur belum pernah mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas serta mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk penelitian dan tulisan. Perlu dilakukan kegiatan pelatihan untuk membantu guru-guru dalam merancang dan melakukan penelitian tindakan kelas..

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Klasis Telutih, Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku. Partisipan pelatihan penelitian tindakan kelas ini adalah guru-guru di Klasis Telutih yang berjumlah 19 orang. Partisipan bertugas pada satuan jenjang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari jenjang PAUD, SD dan SMP. Pelatihan dilakukan selama tiga hari secara luring. Pelatihan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu: (1) persiapan kegiatan, (2) pelaksanaan kegiatan, dan (3) evaluasi kegiatan.

Persiapan kegiatan, diawali dengan diskusi bersama mitra untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan mitra untuk menentukan kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan diperoleh informasi tentang permasalahan yang dihadapi guru-guru pada Klasis Telutih terkait penelitian tindakan kelas. *Pelaksanaan kegiatan*, diawali dengan *pre-test*, selanjutnya dilakukan pemberian materi terkait konsep penelitian tindakan kelas dan praktik penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. *Evaluasi kegiatan*, dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman partisipan serta manfaat pelatihan yang dilakukan terkait penelitian tindakan kelas bagi 19 guru di Klasis Telutih yang mengikuti pelatihan. Tingkat pemahaman partisipan diukur melalui *pre-test* dan *post-test*, dimana, *pre-test* diberikan untuk mengukur pemahaman awal partisipan terkait PTK sebelum pelatihan dan *post-test* diberikan untuk mengukur peningkatan pemahaman partisipan setelah mengikuti pelatihan PTK.

Rincian materi yang disajikan dalam pelatihan meliputi definisi dan konsep dasar PTK, tujuan dan manfaat PTK, penentuan fokus masalah PTK, prosedur pelaksanaan PTK, pengenalan instrumen PTK, contoh proposal dan

laporan PTK serta praktik penyusunan proposal PTK. Pelatihan penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui ceramah, diskusi kelompok, serta praktik. Dalam hal ini praktik dimaksud adalah penyusunan proposal PTK. Tahap diskusi dalam pelatihan ini dilakukan dengan membagi partisipan dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan jenjang satuan pendidikan tempat mengajar partisipan, yakni jenjang PAUD, SD dan SMP. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru-guru pada jenjang yang sama dalam proses diskusi karena permasalahan yang dihadapi cenderung homogen. Di akhir kegiatan pelatihan dilakukan evaluasi dengan memberikan *post-test* serta angket yang diisi oleh seluruh partisipan pelatihan. Kegiatan *post-test* yang diberikan bertujuan untuk mengukur pemahaman partisipan tentang penelitian tindakan kelas setelah mengikuti pelatihan, sedangkan angket evaluasi yang diberikan bertujuan untuk mengetahui respon partisipan yang mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas terkait manfaat pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Klasis Telutih, Kabupaten Seram Bagian Timur. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah seluruh anggota jemaat pada Klasis Telutih mulai dari sekolah minggu, remaja, pemuda dan orang dewasa. Adapun kegiatan pengabdian yang dilakukan sangat beragam sesuai dengan kebutuhan anggota jemaat pada Klasis Telutih. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan sebelum pengabdian, diperoleh informasi bahwa dalam anggota jemaat pada Klasis Telutih terdapat beberapa orang yang berprofesi sebagai guru.



Gambar 1. Penyampaian materi PTK

Melalui diskusi yang dilakukan, mitra mengetahui bahwa tim pengabdian yang akan melakukan kegiatan adalah beberapa dosen dari IAKN Ambon. Oleh karena itu, mitra menyampaikan bahwa salah satu kebutuhan di Klasis Telutih adalah bagi guru yang ada di klasis tersebut. Selanjutnya, dari guru-guru yang bersangkutan menyampaikan bahwa permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam melakukan tugas profesionalnya yakni terkait penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, salah satu topik pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian tersebut adalah pelatihan penelitian tindakan kelas.

Rata-rata pemahaman awal partisipan pada kategori sangat baik sebesar 8,55%, kategori baik sebesar 17,43%, kurang baik sebesar 66,78% dan kategori sangat tidak baik sebesar 7,24 (Tabel 1). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan pelatihan masih memiliki pemahaman awal tentang PTK yang kurang maksimal yang berdampak terhadap partisipan yang mengalami kesulitan dalam merancang proposal PTK. Perlu dilakukan pelatihan agar partisipan mampu merancang proposal, melaksanakan serta melaporkan hasil PTK dengan baik.

Kesulitan-kesulitan yang dialami partisipan pelatihan terkait PTK pun dialami oleh banyak guru di berbagai daerah, misalnya guru tidak melakukan PTK karena kesulitan dalam merancang proposal PTK [11], kurang antusias melakukan PTK karena keterbatasan dalam pengalaman melakukan penelitian [12], kesulitan dalam mengatur waktu karena tanggung jawab lain yang diberikan di sekolah dan jam mengajar yang padat [4]. Selain itu, fakta-fakta yang terjadi di lapangan juga ditemukan bahwa karena kesulitan-kesulitan yang dihadapi tersebut sehingga banyak guru yang menggunakan pihak ketiga dalam membuat PTK yang digunakan untuk pengurusan kenaikan pangkat [13]. Evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelatihan yang dilakukan dapat menjadi koreksi dan masukan untuk kegiatan pengabdian-pengabdian selanjutnya [14].

Pemahaman partisipan pelatihan tentang penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan. Rata-rata pemahaman partisipan sebesar 30,26% dalam kategori sangat baik, 62,17% dalam kategori baik, 6,91% dalam kategori kurang baik dan 0,66% dalam kategori sangat tidak baik (Tabel 1).

Pelatihan PTK yang dilakukan bagi guru-guru di Klasis Telutih berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi partisipan pelatihan. Hal ini terlihat melalui rata-rata respon partisipan dalam kategori puas 37% dan sangat puas 55%, baik pada indikator penguasaan materi, relevansi materi yang disajikan dengan kebutuhan partisipan, kejelasan dalam penyampaian materi, kesempatan dalam mengajukan pertanyaan/tanggapan,

keteraturan materi yang disajikan serta praktik penyusunan PTK (Tabel 2).

Pada indikator praktik penyusunan PTK 42,10% partisipan menyatakan puas dan 10,53% sangat puas. Namun, terdapat 47,37% atau 9 orang partisipan pelatihan yang menyatakan kurang puas. Partisipan pelatihan tersebut menyampaikan bahwa pelatihan PTK yang dilakukan sudah baik, namun waktu untuk praktik penyusunan PTK yang dilakukan sangat singkat sehingga kurang maksimal. Adapun kendala ini terjadi karena alokasi waktu untuk kegiatan pengabdian yang dilakukan hanya tiga hari. Selain itu, terdapat beberapa guru yang terkendala sarana (misalnya laptop) untuk menyusun PTK. Kendala serupa terkait keterbatasan

waktu dan sarana ini pun dialami juga dalam kegiatan pelatihan PTK di lokasi lain [15, 16].

Respon positif dari partisipan pelatihan tercermin dalam keseriusan dan sikap antusias partisipan saat diskusi selama mengikuti pelatihan. Hal ini sejalan dengan respon sebagian besar partisipan terkait manfaat yang diperoleh melalui pelatihan dalam kategori puas dan sangat puas. Selain itu, hasil pelatihan juga terlihat pada peningkatan pemahaman partisipan yang signifikan tentang penelitian tindakan kelas. Di mana, terdapat beberapa guru yang mampu menghasilkan *draft* proposal PTK di akhir pelatihan walaupun masih dalam bentuk yang sederhana.

Tabel 1. Persentase pemahaman PTK partisipan

Indikator	Pre-test				Post-test			
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Sangat Tidak Baik
Rancangan judul PTK	10,53	26,32	63,16	0,00	47,37	52,63	0,00	0,00
Pemaparan latar belakang masalah	10,53	21,05	68,42	0,00	36,84	52,63	10,53	0,00
Identifikasi masalah pembelajaran sebagai masalah PTK	21,05	26,32	52,63	0,00	42,11	57,89	0,00	0,00
Perumusan masalah penelitian	10,53	21,05	63,16	5,26	36,84	63,16	0,00	0,00
Perumusan tujuan penelitian	10,53	21,05	63,16	5,26	36,84	63,16	0,00	0,00
Penentuan tindakan untuk pemecahan masalah	15,79	21,05	63,16	0,00	31,58	68,42	0,00	0,00
Pemaparan hasil penelitian terdahulu yang relevan	10,53	21,05	68,42	0,00	31,58	68,42	0,00	0,00
Penentuan dan penyajian teori yang relevan dengan masalah penelitian	10,53	15,79	73,68	0,00	26,32	63,16	10,53	0,00
Pemaparan kerangka berpikir	5,26	10,53	84,21	0,00	26,32	57,89	15,79	0,00
Perumusan hipotesis tindakan	10,53	21,05	52,63	15,79	36,84	63,16	0,00	0,00
Penentuan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian	5,26	15,79	52,63	26,32	21,05	68,42	10,53	0,00
Pemaparan prosedur penelitian pada setiap siklus berdasarkan model PTK yang digunakan.	0,00	10,53	57,89	31,58	10,53	73,68	15,79	0,00
Penentuan serta penyusunan teknik dan instrumen pengumpulan data	5,26	15,79	73,68	5,26	15,79	63,16	10,53	10,53
Penentuan dan pemaparan teknik analisis data penelitian	0,00	10,53	78,95	10,53	10,53	63,16	26,32	0,00
Pemaparan indikator keberhasilan	0,00	10,53	84,21	5,26	21,05	68,42	10,53	0,00
Sistematika proposal PTK	10,53	10,53	68,42	10,53	52,63	47,37	0,00	0,00
Rata – rata	8,55	17,43	66,78	7,24	30,26	62,17	6,91	0,66

Tabel 2. Respon partisipan pelatihan

Indikator	Persentase kategori (%)			
	Sangat Puas	Puas	Kurang Puas	Sangat Tidak Puas
Penguasaan materi pelatihan	52,63	47,37	0	0
Relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan partisipan (praktik di lapangan)	47,37	52,63	0	0
Kejelasan dalam penyampaian materi	41,11	57,89	0	0
Kesempatan bertanya dan mengajukan pendapat	100	0	0	0
Keteraturan urutan materi yang disajikan	78,95	21,05	0	0
Praktik penyusunan PTK	10,53	42,10	47,37	0
Rata – rata	55	37	8	0

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan PTK menghasilkan respon positif partisipan pelatihan dan dapat meningkatkan pemahaman tentang penelitian tindakan kelas. dan *output* kegiatan berupa *draft* proposal beberapa partisipan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, maka pengabdian ini sebaiknya dapat dilakukan berkelanjutan sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini dan dengan durasi waktu yang cukup untuk proses pendampingan serta penyediaan fasilitas komputer atau laptop yang memadai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pimpinan, seluruh anggota jemaat, dan seluruh partisipan pelatihan di Klasis Telutih, Kabupaten Seram Bagian Timur yang telah bersedia mendukung serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PKM. Terimakasih juga disampaikan kepada segenap pimpinan IAKN Ambon yang telah memberikan izin pengabdian, serta seluruh Tim PKM di Klasis Telutih.

REFERENSI

- [1] Wardani W, Karsiwan K, Purwasih A, et al. Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *Dedik J Pengabdian Masyarakat* 2019; 1: 323.
- [2] Maharani ETW, Fitria MS, Yusrin, et al. Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Sabun: Sebuah Enterpreunership Bagi Guru Kimia. *J Inov dan Pengabdian Masyarakat Indones* 2022; 1: 37–40.
- [3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- [4] Daud MH, Kaleka MBU. Analisis Kesulitan Bagi Guru IPA Untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Opt J Pendidik Fis* 2019; 3: 36–42.
- [5] Suwarso PN, Emaliana I, Rahmiati II, et al. Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasi Artikel Jurnal bagi Guru Bahasa Inggris SMA/MA se-Malang. *E-Dimas J Pengabdian Masyarakat* 2022; 13: 138–144.
- [6] Lassa A, Nalanan JS, Kamla I. Penguatan Kapasitas Guru Yayasan Pendidikan Kristen Hiti Kefa Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah. *BERNAS J Pengabdian ...* 2021; 2: 369–373.
- [7] Nurgiansah TH. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul. *BERNAS J Pengabdian Masyarakat* 2021; 2: 28–33.
- [8] Wijaya C, Syahrums. *Penelitian Tindakan Kelas: Melejitkan Kemampuan Penelitian untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*. 2nd ed. Bandung: Citapustaka, <http://repository.unp.ac.id/71/> (2013).
- [9] Farhana H, Awiria, Muttaqien N. *Penelitian Tindakan Kelas*. 1st ed. Harapan Cerdas, 2019.
- [10] Asrori, Rusman. *Classroom Action Reserach: Pengembangan Kompetensi Guru*. 1st ed. Purwokerto: Pena Persada, 2020.
- [11] Satyawati ST, Dwikurnaningsih Y,. Pelatihan dan Pendampingan Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas secara Daring bagi Guru Yayasan Pendidikan Eben Haezer Salatiga. *Transform dan Inov J Pengabdian Masyarakat* 2021; 1: 67–77.
- [12] Hartati Z, Hidayati N. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru MTS. Islamiyah Kota Palangka Raya. *Al-Khidma J Pengabdian Masyarakat* 2022; 1: 115–121.
- [13] Rumahuru YZ, Siahaya A, Talupun JS, et al. Pengembangan Karier Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Penulisan Penelitian Tindakan Kelas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 2021; 5: 5–12.
- [14] Lao HAE, Tari E, Koroh IID, et al. Tips dan Trik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas di Larantuka, Flores Timur. *Abdimas ...* 2022; 4: 93–97.
- [15] Tari E, Lao HA., Koroh LI., et al. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Di Sekolah Menengah Teologi Kristen Waikabubak. *J Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 2022; 6: 45–50.
- [16] Luji DS, Tari E, Syahputra AW, et al. Pendampingan Penulisan Artikel Penelitian Tindakan Kelas di Sabu Raijua. *Din J Pengabdian Masyarakat* 2022; 6: 1155–1159.